

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI RA AI ISLAMIYAH KEBONBATUR MRANGGEN

Norma Ika Sari<sup>1)</sup>, Purwadi<sup>2)</sup>, Nila Kusumaningtyas<sup>3)</sup>

DOI : .....

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, sehingga anak tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan belajar ini akan berbeda dengan anak yang bisa didampingi belajar oleh orang tua dan anak yang tidak didampingi belajar oleh orang tuanya. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua kepada anak, supaya anak mendapatkan peran dari orang tua masing-masing karena peran orang tua sangatlah penting bagi anak. Orang tua tokoh utama bagi anak untuk memberikan kasih sayang pada anak, dan memberikan pendidikan yang baik untuk anak, agar anak bisa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga anak mudah dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta dan data-data yang diperoleh dari sumber data yang diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen, terlihat saat orang tua memberikan perannya kepada anak untuk memotivasi belajar, adapun orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak tidak memiliki motivasi belajar dengan baik dan susah dalam menerima pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. saran yang dapat disampaikan adalah agar orang tua memiliki waktu luang untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dapat menerima pembelajaran dikelas dengan mudah.

**Kata Kunci:** Peran orang tua, motivasi belajar.

### History Article

Received 26 Desember 2022

Approved 30 Desember 2022

Published 25 April 2023

### How to Cite

Sari, Norma Ika. Purwadi & Kusumaningtyas, Nila. (2023). Peran orang tua dalam memotivasi anak di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen. *Cerdas Mendidik*, 2(1), 23-32

### Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: <sup>1</sup> [normaica1212@gmail.com](mailto:normaica1212@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Peran orang tua merupakan salah satu peran penting bagi anak yang dapat memberikan pendidikan untuk anak, melindungi anak, mengasuh anak, dan mendidik anak, oleh karena itu orang tua perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari – hari pada saat berada dirumah. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang memberikan semangat kepada seseorang untuk mencapai hal yang lebih baik, dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat penting bagi seseorang yang ingin memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak usia dini, akan tetapi peran orang tua seringkali kurang memperhatikan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya orang tua yang sibuk bekerja, jadi orang tua tidak mempunyai waktu luang untuk mendidik anak, dan ada juga orang tua yang kurang mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak, sehingga peran orang tua yang seharusnya bisa memberikan pendidikan untuk anak, melindungi anak, mengasuh anak, dan mendidik anak, kurang berjalan dengan baik.

Menurut Lilawati dalam Hayati (2020:550) menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan potensi anak, diantaranya yaitu dengan menghargai pendapat anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan kepada anak dalam berpikir, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan secara individu dan memberikan stimulus pada anak supaya anak banyak bertanya, setelah itu orang tua akan memberikan kesempatan untuk anak dalam mencoba hal baru, dan orang tua memberikan apresiasi kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Hero, Hermus, & Erlandia. (2018:130) menyebutkan bahwa peran orang tua merupakan orang yang pertama dalam memberikan dasar atas pendidikan terhadap anak-anaknya. Untuk itu, kehidupan keluarga yang paling utama yaitu dilingkungan pendidikan yang akan memberikan peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Peran orang tua merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab yang sangat besar pada anaknya, untuk memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, dan merawat anaknya untuk mempersiapkan kebahagiaan anak di masa depan menurut Ardiansyah & Arda. (2020:144). Artinya seseorang yang sangat penting dalam kehidupan anak adalah peran orang tua, orang tua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, dan merawat. Selain itu, orang tua juga memberikan kesempatan untuk anak supaya anak bisa berpikir, berpendapat, bisa mengambil keputusan secara individu, dan orang tua memberikan apresiasi kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan undang-undang tersebut maka pendidikan anak usia dini atau dengan istilah PAUD, usia 0-6 tahun disebut juga dengan (*Early childhood*) anak usia dini. Masa awal anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun masih dikategorikan sebagai anak usia dini. Dengan usia 0- 6 tahun dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS merupakan khususnya dalam jenjang PAUD untuk meletakkan dasar dan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Untuk mencapai tujuan tersebut maka proses pembelajaran menjadi sebuah hal yang sangat penting, proses pembelajaran salah satunya dalam faktor ditentukan oleh peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Motivasi belajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan motivasi yang baik maka anak menjadi mampu dalam menghadapi masalah belajar dan anak bisa bekerja keras dalam belajar dan semangat dalam mencapai tujuan menurut Wartulas (2021:8). Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada proses belajar dan tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan manfaat dari proses belajar menurut Nisa, Khairun., & Sujarwo, Sujarwo. (2020:231). Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak yaitu pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar akan tetapi dapat terbukti pada beberapa anak yang menunjukkan penurunan dari motivasi belajar, diantaranya dari anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda semua itu dapat ditandai dengan terlambatnya anak dalam mengumpulkan tugas dan kurangnya pemahaman materi pada anak karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik menurut Hayati, Sabila. (2020:25).

Artinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam proses belajar, adapun yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk itu, motivasi belajar memiliki banyak tujuan yaitu dengan bekerja keras dalam menghadapi masalah saat belajar anak akan mampu menghadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen peran orang tua dalam memotivasi belajar anak memiliki beberapa hambatan diantaranya orang tua yang sibuk bekerja, jadi orang tua tidak mempunyai waktu luang untuk mendampingi anak belajar. Hambatan berikutnya, apabila anak sudah masuk sekolah, orang tua merasa sudah bertanggungjawab dalam pendidikan anak, sehingga orang tua lalai dalam perannya untuk mendampingi belajar anak. Untuk mengatasi masalah tersebut akhirnya guru dan orang tua mengadakan pertemuan atau parenting untuk saling *sharing* dan memberikan solusi yang terbaik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tidak ada pilihan yang lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti yang utama maka dari itu mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen.

Terdapat beberapa definisi dari pengertian peran orang tua dalam memotivasi belajar. Dari definisi pertama menurut Inarotul, Ulya (2020:6) bahwa peran orang tua adalah peran orang tua merupakan orang tua yang harus memberikan motivasi dalam segala hal dan bentuk peran orang tua yang sebenarnya yaitu bentuk peran guru yang ada di sekolah. Definisi yang kedua dikemukakan Chandra, Andy, & Dalimunthe, Anwar. (2019:32) peran orang tua merupakan tingkah laku antara dua orang ayah dan ibu dalam bekerja sama untuk bertanggung jawab dalam memberikan contoh yang pertama kepada anak dari semenjak terbentuknya anak hingga anak bisa terlahir di dunia, maka orang tua akan memberikan contoh yang baik seperti sikap moral maupun melatih emosional anak. Definisi yang ketiga dinyatakan oleh Dora, Yunisa dalam Anwar dan Ahmad (2021:1) peran orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam mengembangkan kreativitas anak, dan meningkatkan kemampuan anak. Definisi yang keempat dikemukakan oleh Sari, Ranita & Zainur (2019:6) bahwa peran orang tua merupakan tokoh yang utama dalam melatih tentang kemandirian pada anak dan peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing atau mengajar untuk anak.

Definisi yang kelima menurut pendapat Dale H. Schunk dkk, (2012:435-436) Orang tua dapat mempengaruhi motivasi anak-anaknya secara langsung (misalnya dengan memberi nasehat, menuntut mereka mengerjakan pekerjaan rumah) dan secara tidak langsung (misalnya, dengan mengarahkan pada berbagai aktivitas yang diperlukan dan berinteraksi dengan individu lain yang mempengaruhi motivasi). Definisi yang keenam dikemukakan oleh Slameto (2010:105) bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar guna memperoleh hasil yang lebih baik. Definisi yang ketujuh menurut pendapat Menurut Endang, Septiana. (2021:48) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam ataupun dari luar pada seseorang yang sedang melakukan pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Definisi yang kedelapan dikemukakan oleh Aulina, Nisak. (2018:4) menyatakan bahwa tujuan dari motivasi belajar yaitu dalam tercapainya pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk menentukan pendekatan dan metode pembelajaran, untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Definisi yang kesembilan menurut pendapat Septiana, Richa. (2019:20) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, lebih senang dalam bekerja mandiri, cepat merasa bosan pada tugas rutin, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini dan senang mencari atau memecahkan masalah. Definisi yang ke sepuluh dinyatakan oleh Ashadi, Firman. (2018:47) berpendapat bahwa, rangsangan dalam motivasi belajar merupakan adanya metode dalam belajar memberikan metode pertanyaan (tanya jawab) sehingga anak dapat memberikan rangsangan supaya anak bisa aktif dalam proses belajar baik itu di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, dan apa yang diharapkan dalam semangat belajar pada anak akan lebih meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak untuk memberikan motivasi belajar dengan optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut dari hasil yang diteliti dalam peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dirumah sangatlah penting. Orang tua dirumah harus bisa menjadi contoh yang baik pada anak supaya anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

**1. Memberikan pujian atau reward dan memberikan suatu konsekuensi atas suatu sikap yang negatif**

Pujian atau reward merupakan suatu bentuk penghargaan atau pujian yang diberikan kepada seseorang yang sudah mencapai sesuatu dengan baik. Menurut pendapat Astari (2020:143) mengemukakan bahwa Reward adalah ganjaran yang bersifat dan berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif yang diberikan kepada anak sebagai alat untuk memperkuat perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pujian atau reward pada anak karena untuk membangun semangat anak dan memberikan penghargaan atas perilaku yang baik pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dirumah orang tua murid dalam memberikan pujian dan reward pada anak yaitu ketika anak selesai melakukan sesuatu yang sudah tercapai maka orang tua akan memberikan pujian dengan memberikan apresiasi contohnya seperti, mengelus kepala anak sambil berkata “ wah kamu hebat” dan mengasih dua jempol untuk anak. Dan setelah itu, orang tua memberikan reward dengan cara memberikan jajan sebelum belajar atau memberikan tambahan waktu untuk bermain, serta konsekuensinya orang tua tidak memberi jajan ketika anak tidak mau belajar.

**2. Memberikan perhatian dalam melakukan sesuatu**

Untuk menjalankan peran memberikan perhatian dalam melakukan sesuatu, orang tua harus meluangkan waktu yang cukup kepada anak yang dimaksudkan adalah orang tua dapat membangun komunikasi yang terbuka dengan anak sehingga anak dapat melakukan diskusi dan anak dapat meluapkan segala permasalahannya. Untuk menjalankan peran memberikan perhatian dalam melakukan sesuatu, orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen telah menciptakan perhatian yang cukup terhadap anaknya, dengan contoh sebagai berikut, orang tua menawarkan diri kepada anak, “apa yang bisa ibu bantu?” atau orang tua menyediakan makanan atau minuman saat anak sedang belajar dan orang tua meluangkan waktunya untuk mendampingi anak saat belajar. Orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak, perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan bagi masa depan anak, karena orang tua adalah pembina dan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak (Melati, Setiawati, & Solfema, 2018:80).

Salah satu contoh orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan cara meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Orang Tua Memberikan Perhatian Kepada Anak



### 3. Memberikan grafik hasil belajar yang meningkat

Dalam mewujudkan tercapainya perkembangan anak yang diharapkan sudah menjadi tugas orang tua untuk mengetahui kemampuan anak dalam semangat belajar. Masing-masing orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen memiliki cara yang berbeda. Aktifitas yang dilakukan orang tua dengan anak antara lain orang tua mengamati perilaku anak dan perkembangan anak dengan cara melakukan pengamatan setiap hari pada anak, hal tersebut anak akan menjadi pribadi yang lebih baik disetiap harinya, dan juga menambah rasa percaya diri anak dalam belajar.

### 4. Menumbuhkan tantangan pada anak untuk bekerja keras

Upaya orang tua yang cukup efektif untuk mengajari anak agar melakukan sesuatu yang dianggapnya benar adalah dengan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak, selain itu orang tua bisa menanamkan sikap ulet atau sikap bekerja keras dalam belajar. Dalam tugas ini orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen telah melakukannya, dengan cara memberikan kesempatan anak dalam berpendapat misalnya saat anak mengajak komunikasi, orang tua harus menjadi pendengar yang baik dan menghargai pendapat anak, selanjutnya orang tua memberikan motivasi supaya anak semangat dalam belajar, contohnya memberikan hadiah setelah selesai belajar, dan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal dengan sendiri, contohnya saat anak sedang mengerjakan PR. Orang tua memperhatikan anak apakah anak mampu mengerjakan sendiri atau tidak. Jika anak kesulitan dalam belajar, orang tua menawarkan bantuan untuk membantu anak. Kerja keras (*hard work*) yaitu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh dan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang maksimal. Kerja keras dapat dilakukan apabila seseorang ingin memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap anak sehingga peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi kualitas moral anak (Rahmawati, 2022:4).

### 5. Memberikan kompetisi belajar anak

Melalui peran ini, anak diberikan hal-hal yang merangsang anak untuk menanamkan jiwa yang berkompetisi dalam belajar pada anak, orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen melakukannya dengan cara mengajarkan anak untuk mandiri misalnya, “ayo adik bisa mandi sendiri ngga?, mandinya cepet-cepetan yok sama bunda”. Sehingga anak

sudah memiliki jiwa berkompetisi, selanjutnya mengajarkan anak jiwa berkompetisi misalnya saya berkomunikasi pada anak untuk mengajak anak supaya berangkat sekolah tiap hari nanti orang tua memberikan hadiah, dan mengajarkan anak untuk menulis cepat, contohnya seperti: “ayo siapa yang bisa menulis cepat? Nanti bunda ajak jalan-jalan naik kereta api, tapi kalau nulisnya lambat berarti ga ikut jalan-jalan karena nulisnya lambat seperti kura-kura”.

#### 6. Memberikan rasa senang untuk belajar kepada anak

Dalam menjalankan peran sebagai fasilitator memberikan rasa senang untuk belajar pada anak dan mewujudkan tercapainya perkembangan yang diharapkan sudah menjadi tugas bagi orang tua untuk memberikan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan anak. Orang tua membentuk kegiatan yang dapat merangsang anak untuk menjadi giat untuk belajar. Kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa senang dalam belajar pada anak sangat beragam. Masing-masing orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen memiliki cara yang berbeda seperti halnya orang tua mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan karena sesekali diiringi dengan bercanda dan makan cemilan yang sudah di sediakan, dan orang tua berusaha untuk memberikan pembelajaran yang tidak membuat anak tertekan, seperti tidak menyuruh anak belajar terlalu lama, selain itu orang tua juga bisa berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak anak untuk jajan dahulu atau bermain dahulu sebelum belajar, supaya anak mau belajar sehingga anak merasa senang dan moodnya baik.

Salah satu contoh orang tua dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Contoh Orang Tua dalam Memberikan Pembelajaran yang Menyenangkan

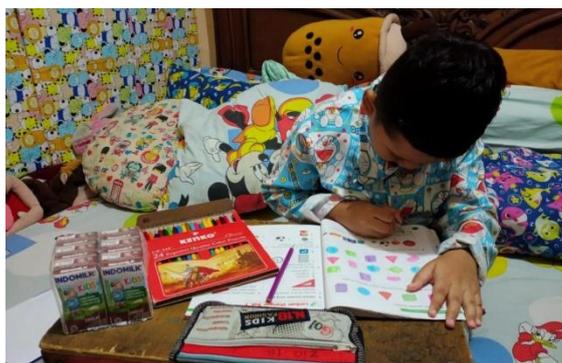
#### 7. Sikap dan moral selalu dalam kontrol diri dan selalu mengontrol diri terhadap lingkungan

Dalam mewujudkan tercapainya perkembangan anak yang diharapkan sudah menjadi tugas orang tua untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengontrol sikap dan moral terhadap lingkungan. Masing-masing orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen

memiliki cara yang berbeda. Aktifitas yang dilakukan orang tua dengan anak antara lain dengan memberikan contoh yang baik seperti berbicara yang sopan, sholat tepat waktu dan belajar yang rajin, selain itu orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anak dan orang tua berperilaku baik maka anak akan mencontohnya, seperti halnya dengan berkomunikasi yang baik dan sopan didepan anak. Hal ini merupakan tanggungjawab dari orang tua yang mempunyai anak usia dini dan orang tua jangan berharap dari sekolah akan terbentuknya kecerdasan moral, karena waktu di sekolah lebih sedikit dibandingkan anak berada di rumah (Notosrijoedono, 2016:133).

#### 8. Adanya keinginan untuk mengingat pembelajaran dirumah

Melalui peran ini, anak diberikan hal-hal yang merangsang anak untuk berkeinginan untuk mengingat pembelajaran dirumah, orang tua di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen melakukannya dengan cara mengajarkan anak sebagai berikut: orang tua berkomunikasi pada anak, saat anak bisa diajak bicara atau ngobrol misalnya mau tidur siang, biasanya sebelum anak tidur orang tua mengajak anak untuk berkomunikasi tentang pelajaran yang diajarkan di sekolahan, selain itu orang tua bertanya kepada anak saat anak dalam keadaan bisa diajak ngobrol dan anak kalau sedang capek atau *mood* nya kurang baik biasanya sulit untuk diajak bercerita. Contoh anak yang ingin mengulang pembelajaran dirumah dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Anak yang Ingin Mengulang Pembelajaran

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak untuk memberikan motivasi belajar dengan optimal. Peran orang tua adalah peranan yang sangat penting bagi anak yang terdiri dari Ayah dan Ibu dalam bekerjasama dan bertanggung jawab kepada anaknya untuk memberikan pendidikan yang layak, melindungi anak, mengasuh anak, dan mendidik anak dengan baik. Karena orang tua akan menjadi peran utama atau tokoh utama bagi anak didalam kehidupannya.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dilakukan dalam rutinitas sehari-hari antara orang tua dengan anak. Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait meningkatkan motivasi belajar pada anak di RA Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran tidak akan maksimal jika anak tidak di dampingi belajar oleh

orang tua maka sebab itu, anak akan merasa sulit memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru. Berbeda dengan anak yang di dampingi belajar oleh orang tua anak akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan di kelas oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 140-164.
- Ashadi, F. (2018). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Kanzul Makarim Glenmore Banyuwangi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2(2), 46-52.
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141-155.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12.
- DORA, Y. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KALIASIN KEC. TANJUNG BINTANG KAB. LAMPUNG SELATAN* (Skripsi, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- ENDANG, S. (2021). *Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung* (Skripsi, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIAH*, 27(2), 23-32.
- Hendayani, E. S. (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 92-104.
- Inarotul, U. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 2 PRINGSEWU* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79-92.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229-240.
- Notosrijoedono, R. A. (2016). Menanamkan kecerdasan moral sejak anak usia dini pada keluarga muslim. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.

Septiana, R. (2019). Pengaruh pemberian bintang sebagai reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Al-Hikmah Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Rahmawati, A. S. (2022). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KREATIF DAN KERJA KERAS DALAM FILM THE BOY WHO HARNESED THE WIND DAN RELEVANSINYA BAGI SISWA SD/MI* (Skripsi, IAIN Ponorogo).